

ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN PROYEK REHABILITASI JEMBATAN

Moh. Sholahuddin^{1*}, Ichwan Hadi Saputra² dan Rohmad Dwi Prabowo³

^{1,2,3}Prodi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan teknik, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No. 2, Glendeng, Kalirejo, Bojonegoro 62119

E-mail: sholahuddin15@gmail.com^{1}, ichwanhs@gmail.com² dan Rohmad.dp@gmail.com³*

(*) Penulis Korespondensi

(Artikel dikirim: 17 November 2025, Direvisi: 15 Desember 2025, Diterima: 22 Desember 2025)

DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/axial.v13i3.5019>

ABSTRAK: Proyek pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14 di Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dilatarbelakangi oleh meningkatnya volume lalu lintas seiring berkembangnya aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Jembatan ini merupakan penghubung utama antara wilayah Kecamatan Malo dengan kecamatan lainnya, serta menjadi akses penting menuju pusat kota Bojonegoro. Dengan adanya peningkatan arus kendaraan terutama kendaraan berat seperti truk pengangkut hasil pertanian atau industri lainnya sehingga tentu akan berdampak pada tingginya beban lalu lintas di jembatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas konstruksi dalam pelaksanaan proyek jembatan, dengan studi kasus Proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui survei kuesioner terhadap responden yang terlibat langsung dalam proyek, dengan analisis data menggunakan *metode Relative Importance Index* (RII). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja konsultan pengawas dipengaruhi oleh tujuh faktor utama, yaitu sumber daya manusia, alat, material, biaya, waktu, kualitas, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dari ketujuh faktor yang dianalisis, Sumber Daya Manusia dan K3 muncul sebagai faktor yang paling dominan, masing-masing dengan nilai pengaruh sebesar 0,960. Faktor SDM tercermin dari indikator kemampuan konsultan dalam melakukan survei kondisi lapangan secara tepat dan menyeluruh. Sementara itu, faktor K3 terlihat melalui indikator pemberian teguran kepada kontraktor agar tenaga kerja selalu menggunakan peralatan keselamatan saat bekerja. Selanjutnya, faktor Waktu dengan nilai 0,947 juga berperan penting dalam memastikan pekerjaan berjalan sesuai jadwal melalui indikator pengecekan tingkat pencapaian volume pekerjaan.

KATA KUNCI : *Jembatan, Kinerja, Konsultan, Pengawas, Sumber Daya*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur jembatan merupakan salah satu komponen vital dalam mendukung konektivitas antar daerah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Dalam pelaksanaannya, proyek jembatan memiliki karakteristik teknis yang kompleks, melibatkan teknologi konstruksi yang tinggi, dan membutuhkan koordinasi intensif antar pemangku kepentingan. Menurut (Sedyianto & Hidayat, 2017) Perencanaan dan pengendalian yang tepat diperlukan dalam pekerjaan konstruksi untuk mencegah keterlambatan yang dapat memicu kenaikan biaya. Pengawasan yang efektif menjadi kunci untuk memastikan tujuan akhir proyek konstruksi dapat dicapai dengan baik (Rifaldi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan yang profesional dan andal untuk memastikan bahwa pelaksanaan proyek berjalan sesuai rencana, baik dari segi kualitas, biaya, maupun waktu. Penilaian waktu penyelesaian proyek menghasilkan dua kemungkinan: proyek berhasil jika selesai tepat

waktu dan bermutu, atau gagal jika tidak memenuhi keduanya (Azis et al., 2016). Konsultan pengawas memiliki peran strategis sebagai perpanjangan tangan pemilik proyek dalam mengendalikan jalannya pekerjaan di lapangan. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada memastikan kepatuhan terhadap spesifikasi teknis dan kontrak, tetapi juga mencakup pemantauan keselamatan kerja, kontrol kualitas, dan pelaporan rutin kemajuan pekerjaan. Kinerja konsultan dapat diukur dengan *deliverable criteria* ditinjau dari segi waktu dan kualitas (Wijaya et al., 2022). Keterlibatan konsultan pengawas sangat penting untuk mengontrol pelaksanaan pekerjaan, menjaga kelancaran komunikasi, dan memastikan produktivitas serta mutu tercapai melalui kinerja yang mampu menyesuaikan kondisi lapangan (Taqiudin et al., 2023). Kinerja konsultan pengawas yang baik adalah kunci keberhasilan proyek konstruksi, terutama dalam pembangunan jembatan yang rentan terhadap risiko teknis dan keterlambatan. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang mencerminkan



ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN PROYEK REHABILITASI JEMBATAN

(Moh. Sholahuddin, Ichwan Hadi Saputra, Rohmad Dwi Prabowo)

peran konsultan pengawas yang tidak optimal (Amir, 2021). Permasalahan tersebut antara lain keterlambatan pekerjaan karena pengawasan yang lemah, ketidakkonsistenan hasil kerja dengan dokumen perencanaan, kurangnya respon terhadap penyimpangan di lapangan, dan kurangnya koordinasi antara konsultan, kontraktor, dan pemilik proyek. Menurut (Tomigulung Fergita, Sumajouw Marthin D. J., 2013) Dalam pengawasan, penting mempertimbangkan besarnya biaya serta jadwal pelaksanaan dari awal hingga akhir proyek. Koordinasi yang efektif penting untuk memastikan komunikasi dan kesinambungan antar pihak dalam proyek (Prasetyo, 2019). Menurut (Setiawan Beny, 2018) terdapat enam aspek yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek. Adapun aspek tersebut adalah aspek mutu, aspek kuantitas, aspek waktu, aspek biaya, aspek kualifikasi personil dan aspek pelaporan. Pengawas lapangan dinilai berhasil bila mampu mengendalikan biaya, waktu, dan mutu pekerjaan konstruksi (Kamaludin et al., 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas dalam proyek jembatan, serta seberapa besar mereka mempengaruhi masing-masing faktor ini. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas kinerja konsultan dalam pelaksanaan proyek pemerintah (Dadzie et al., 2012). Kinerja konsultan pengawas yang profesional berperan penting dalam memastikan bahwa proses pelaksanaan konstruksi terlaksana sesuai rencana dan memenuhi standar yang ditetapkan pemilik (Wulandari et al., 2024)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2023, sebanyak 1.902 jembatan yang tersebar di berbagai kecamatan telah diperiksa. Hasil survei ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kelayakan dan kerusakan infrastruktur jembatan yang ada. Hasilnya, total 1.115 jembatan (58,62%) dalam kondisi baik, yang menunjukkan bahwa infrastruktur ini masih dapat berfungsi secara optimal. Dan 433 jembatan (22,77%) dalam kondisi sedang, artinya diperlukan perawatan berkala agar tidak terdegradasi ke kondisi yang lebih buruk. Serta 322 jembatan (16,93%) mengalami kerusakan ringan, dan perbaikan preventif perlu segera dilakukan. Dan total 29 jembatan (1,52%) dalam kondisi rusak parah, dan 3 jembatan (0,16%) telah runtuh, menunjukkan kebutuhan mendesak

untuk rehabilitasi atau rekonstruksi. Jadi jika dijumlahkan, sekitar 19,61% jembatan berada dalam kondisi kerusakan ringan hingga runtuh, yang mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian mutu dalam pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jembatan. Dengan jumlah jembatan yang signifikan dan kondisi yang bervariasi, peran konsultan pengawas menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa proyek-proyek ini dilaksanakan dengan standar kualitas tinggi dan sesuai jadwal. Menurut (Putra et al., 2021) kinerja konsultan pengawas memiliki dampak langsung terhadap produktivitas, mutu pekerjaan, serta efektivitas komunikasi dalam pelaksanaan konstruksi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan proyek jembatan, khususnya dalam hal pengawasan konstruksi. Dengan mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh, pemangku kepentingan dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas surveilans di lapangan, sehingga tujuan proyek dapat tercapai secara optimal. Menurut (Azis et al., 2016) untuk meningkatkan kinerja konsultan pengawas agar target waktu dan mutu proyek tercapai, diperlukan tenaga ahli yang memahami spesifikasi teknis proyek serta personel pengawas yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kuat mengenai metode pelaksanaan pekerjaan. Kinerja konsultan pengawas tidak semata ditentukan oleh laporan akhirnya, tetapi juga oleh mutu proses pengawasan selama pelaksanaan (Abas et al., 2021). Dan menurut (Ximenes, 2025) untuk mencapai kesesuaian dengan standar dan spesifikasi teknis, diperlukan proses pengawasan yang berkesinambungan selama pelaksanaan konstruksi. Pada penelitian sebelumnya cenderung menyoroti satu atau dua faktor utama, seperti koordinasi, kemampuan adaptasi, atau kompetensi teknis. Namun, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana berbagai faktor tersebut bekerja secara simultan khusus pada proyek jembatan, yang memiliki karakteristik risiko lebih tinggi dibandingkan bangunan gedung biasa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dan kontribusi baru karena secara khusus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja konsultan pengawas pada proyek jembatan, serta bagaimana faktor-faktor tersebut berdampak pada keberhasilan pengawasan dalam konteks infrastruktur jembatan di Kabupaten Bojonegoro

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Analisis Kinerja Konsultan Pengawas dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pelebaran Jembatan Malo-Selogabus 14, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro) sehingga dapat digunakan sebagai *langkah preventif* atau preventif untuk pekerjaan selanjutnya menjadi lebih baik. Penelitian dilakukan terhadap beberapa *pemangku kepentingan* yang terlibat dalam proses pelaksanaan Proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14 di Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro seperti kontraktor, konsultan pengawas dan Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga. Penelitian dilakukan terhadap beberapa pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pelaksanaan proyek pelebaran Jembatan Malo-Selogabus 14 di Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro seperti kontraktor, konsultan pengawas dan Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh anggota populasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan Proyek Pelebaran Jembatan Malo-Selogabus 14 dapat dijangkau secara keseluruhan. Populasi penelitian terdiri atas tiga pemangku kepentingan utama, yaitu kontraktor sebanyak 5 orang, konsultan pengawas 5 orang, dan perwakilan Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga sebanyak 5 orang, sehingga total responden berjumlah 15 orang. Meskipun jumlah responden relatif kecil, teknik sampling jenuh digunakan karena populasi proyek konstruksi bersifat tertutup dan jumlah personel teknis yang memiliki kewenangan serta informasi relevan memang terbatas pada 15 orang tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan melakukan *statistical generalization*, melainkan *analytic generalization* yang menekankan pendalaman dinamika kasus pada proyek yang diteliti. Penggunaan seluruh anggota populasi juga menghilangkan *sampling error* sehingga data yang diperoleh merepresentasikan kondisi aktual manajemen dan pengawasan proyek. Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder, sedangkan dalam penelitian ini terdapat beberapa cara penulis mengumpulkan data, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Teknik survei digunakan dengan menyalurkan kuesioner kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pelaksanaan proyek Proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14.

Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Metode analisis data merupakan metode penting dalam penelitian ini dimana hasil tanggapan dari koresponden mengenai kinerja konsultan pengawas konstruksi yang terlibat dalam proses pelaksanaan Proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14 di Kabupaten Malo, Kabupaten Bojonegoro dapat menjawab faktor kinerja konsultan pengawas dan apa saja faktor yang paling dominan yang dilakukan dengan menganalisis perhitungan Relative Importance Index (RII) dengan rumus:

Dimana:

ΣW = Bobot yang akan diberikan kepada faktor dominan (dengan kisaran 1-5)

A = Berat tertinggi (dalam penelitian ini 5)
N = Jumlah total responden

RII digunakan sebagai teknik pemeringkatan untuk setiap pernyataan dan membandingkan tanggapan yang diterima oleh responden yang terdiri dari 15 responden dari pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek.

Sementara itu, untuk mengukur kepercayaan yang diterima dari data tersebut, akan dilakukan pengujian tingkat keandalan dan validitas data yang diperoleh dari kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner valid atau tidak, kuesioner akan dikatakan valid jika kuesioner dapat atau mampu mengukur objek yang diukur. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah itu signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai r yang dihitung (seperti yang terlihat dari nilai item yang dikoreksi – korelasi total) dengan nilai r tabel. Jika nilai item yang dikoreksi – korelasi total \geq tabel r , maka data valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa variabel dan faktor yang digunakan untuk penelitian ini. Dimana variabel-variabel tersebut diidentifikasi dalam beberapa faktor yang diharapkan menjadi variabel yang terkait dengan variabel utama. Tujuan penggunaan variabel-variabel tersebut adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek jembatan. Pemilihan variabel ini dengan mengambil berbagai referensi penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Mempengaruhi Kinerja Konsultan Pengawas

Tabel 1. Faktor Mempengaruhi Kinerja Konsultan Pengawas

ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN**PROYEK REHABILITASI JEMBATAN**

(Moh. Sholahuddin, Ichwan Hadi Saputra, Rohmad Dwi Prabowo)

1.	a.	Konsultan pengawas adalah ahli pada bidangnya	(Putra et al., 2021)
2.	b.	Memeriksa dan mempelajari dokumen untuk pelaksanaan konstruksi yang akan dijadikan dasar	(Putra et al., 2021)
3.	c.	Mengumpulkan data dan informasi di lapangan untuk memecahkan persoalan	(Putra et al., 2021)
4.	Sumber Daya	d. Kooperatif dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan	(Putra et al., 2021)
5.	Manusia	e. Membantu meningkatkan kinerja manajemen anggota tim	(Putra et al., 2021)
6.		f. Memahami Dokumen Kontrak dengan baik	(Azis et al., 2016)
7.		g. Memahami Spesifikasi Teknik dengan baik	(Azis et al., 2016)
8.		h. Mengawasi Tenaga Kerja dengan baik	(Azis et al., 2016)
9.		i. Melakukan survei kondisi existing lapangan.	(SKKNI, n.d.)
10.		j. Konsultan sering berada di lokasi pekerjaan	(Wulandari et al., 2024)
11.		a. Menyediakan fasilitas perlengkapan yang dibutuhkan untuk kelancaran pembuatan administrasi	(Putra et al., 2021)
12.	Alat	b. Mengawasi pemakaian peralatan dan metode pelaksanaan	(Putra et al., 2021)
13.		c. Peralatan yang diperlukan tidak sesuai kebutuhan dilapangan	(Putra et al., 2021)
14.		d. Peralatan di lapangan tidak sesuai jumlah yang diperlukan	(Putra et al., 2021)
15.		a. Memilih dan memberikan persetujuan mengenai tipe dan merek yang diusulkan oleh kontraktor agar sesuai dengan harapan pemilik proyek namun tetap berpedoman dengan kontrak kerja konstruksi yang sudah dibuat sebelumnya	(Putra et al., 2021)
16.		b. Mengawasi material supaya tidak mengalami keterlambatan	(Putra et al., 2021)
17.	Material	c. Mengawasi pelaksanaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas dan laju pencapaian volume/realisasi fisik	(Putra et al., 2021)
18.		d. Mengawasi pemakaian material pada pekerjaan konstruksi	(Putra et al., 2021)
19.		e. Mengawasi pemakaian material dengan baik	(Azis et al., 2016)
20.		f. Mengawasi material yang diperlukan sesuai dengan jumlah yang kebutuhan proyek	(Wulandari et al., 2024)
21.		a. Mengendalikan proyek tepat biaya sesuai dengan rencana	(Putra et al., 2021)
22.		b. Menyusun laporan dan berita acara dalam kemajuan pekerjaan dan pembayaran angsuran	(Putra et al., 2021)
23.	Biaya	c. Melakukan pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan pada kontraktor	(Putra et al., 2021)
24.		d. Memeriksa pekerjaan tambah kurang sehubung dengan biaya konstruksi	(Wulandari et al., 2024)
25.		e. Konsultan pengawas memeriksa penggunaan anggaran proyek selama masa konstruksi	(Wulandari et al., 2024)

26.	a. Mengendalikan dan memastikan proyek tepat waktu sesuai dengan rencana	(Wulandari et al., 2024)
27.	b. Mengendalikan dan memastikan proyek tepat waktu sesuai dengan rencana	(Putra et al., 2021)
28.	c. Menyusun target progress kemajuan pekerjaan untuk pembayaran angsuran pekerjaan	(Putra et al., 2021)
29.	d. Menerangkan batasan kerja, ruang lingkup pekerjaan & spesifikasi dengan baik pada semua personil proyek	(Putra et al., 2021)
30.	e. Konsultan pengawas memeriksa laju pencapaian volume pekerjaan	(Wulandari et al., 2024)
31.	f. Membantu meminimalkan waktu yang diperlukan untuk merespon kebutuhan klien	(Wulandari et al., 2024)
32.	g. Melakukan rapat intern mingguan dan rapat dengan institusi lain (rapat khusus).	(SKKNI, n.d.)
33.	h. Konsultan pengawas memeriksa jadwal pelaksanaan konstruksi	(Wulandari et al., 2024)
34.	a. Melakukan pengawasan pada pelaksanaan pekerjaan agar mutu sesuai dengan spesifikasi	(Putra et al., 2021)
35.	b. Melakukan pemeriksaan terhadap kualitas hasil pekerjaan agar sesuai dengan spesifikasi	(Putra et al., 2021)
36.	c. Mendeteksi dan memberikan koreksi terhadap cacat pada hasil pekerjaan	(Putra et al., 2021)
37.	d. Menerangkan batasan kerja, ruang lingkup pekerjaan & spesifikasi dengan baik pada semua personal proyek	(Wulandari et al., 2024)
38.	e. Mengawasi perbaikan pekerjaan yang kurang memenuhi spesifikasi teknis terhadap perubahan kualitas	(SKKNI, n.d.)
39.	f. Mendokumentasikan tata cara, prosedur, dan hasil pengendalian mutu serta dimensi yang ada dilapangan untuk mengontrol progres pekerjaan.	(SKKNI, n.d.)
40.	a. Membuat peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bersifat formal atau informal	(Putra et al., 2021)
41.	b. Memberikan teguran terhadap kontraktor supaya tenaga kerja selalu melengkapi (K3) pada saat bekerja di lapangan	(Putra et al., 2021)
42.	c. Melakukan pengembangan prosedur dan rencana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk pekerja	(Putra et al., 2021)
43.	d. Mengawasi kesehatan tenaga kerja supaya tidak mempekerjakan tenaga kerja yang kurang sehat	(Putra et al., 2021)
44.	e. Mensupervisi pengendalian pencemaran lingkungan di lokasi pekerjaan.	(SKKNI, n.d.)

Sumber: Hasil olah data, 2025

Pengumpulan Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner 15 responden yang disebarluaskan kepada pengguna dan penyedia jasa konstruksi, mulai dari kontraktor pelaksana, konsultan pengawas dan instansi

terkait. Data primer yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan Proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro

ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN PROYEK REHABILITASI JEMBATAN

(Moh. Sholahuddin, Ichwan Hadi Saputra, Rohmad Dwi Prabowo)

Distribusi sampel penelitian

Dalam rangka mendapatkan data yang relevan dan akurat, kuesioner tersebut disalurkan kepada sebanyak 15 responden yang terdiri dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek konstruksi di wilayah penelitian. Responden dipilih secara sengaja dari antara pengguna dan penyedia jasa konstruksi yang memiliki pengalaman dan kompetensi di bidangnya. Mereka termasuk perwakilan dari kontraktor pelaksana, konsultan pengawas, serta pihak-pihak dari instansi teknis terkait yang telah terlibat langsung dalam pengawasan dan pengelolaan proyek konstruksi, khususnya dalam proyek infrastruktur seperti jembatan. Pemilihan responden ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah bagian dari populasi yang benar-benar memahami masalah, dinamika pelaksanaan proyek, dan memiliki informasi mendalam tentang kinerja pihak-pihak yang terlibat dalam proyek. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dapat dianggap representatif dan kredibel, karena berasal dari individu yang kompeten, memiliki pengalaman lapangan, dan berperan penting dalam siklus pelaksanaan konstruksi di daerah. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis yang akan dilakukan akan benar-benar mencerminkan kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan penelitian.

Hasil Kuesioner Pengujian

Setelah kuesioner yang telah disalurkan berhasil dikumpulkan dari responden, maka semua data yang telah diterima kemudian tidak langsung digunakan, melainkan terlebih dahulu dianalisis melalui serangkaian tahapan pengujian. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan kelayakan, baik dari segi validitas maupun keandalan. Dengan kata lain, data hasil kuesioner akan melalui proses pengujian statistik tertentu untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan atau pernyataan yang disusun benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Proses ini merupakan tahap penting dalam metodologi penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid, objektif, dan akuntabel secara ilmiah.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap semua 44 indikator dalam instrumen kuesioner, ditemukan sebanyak 34 indikator dinyatakan valid, sedangkan 10 indikator lainnya tidak memenuhi kriteria validitas. Artinya, dari semua pertanyaan yang diuji, sekitar 77,27% menunjukkan hasil yang valid. Validitas setiap indikator ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai r yang dihitung dan tabel r , di mana indikator dinyatakan valid jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pencapaian proporsi indikator yang valid lebih dari tiga perempat dari total item pertanyaan, dapat dipercaya bahwa sebagian besar item dalam kuesioner ini mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki kualitas yang memadai dalam hal validitas pengukuran, sehingga data yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat diandalkan untuk dianalisis lebih lanjut dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas dalam proyek yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan, nilai koefisien Alpha Cronbach adalah 0,911. Nilai ini jauh di atas ambang batas minimum yang dipersyaratkan, baik menurut Arikunto (2010) yang menetapkan batas reliabilitas 0,60, maupun menurut Sekaran (2006) yang menetapkan standar reliabilitas 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua komponen dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner tergolong sangat dapat diandalkan, artinya setiap butir soal dalam komponen tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dianalisis dalam kaitannya dengan kinerja konsultan pengawas dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan keandalan secara statistik.

Analisa Relative Importance Index (RII)

Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode RII sangat relevan dan digunakan dengan tepat, mengingat fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor yang paling mempengaruhi kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan Proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14 di Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Melalui pendekatan ini, tidak hanya diperoleh daftar faktor yang berpengaruh, tetapi juga dimungkinkan untuk menentukan urutan peringkat atau dominasi pengaruh masing-masing faktor secara kuantitatif. Dengan melakukan perhitungan seperti rumus di atas, diperoleh hasil nilai indeks masing-masing indikator yang

mempengaruhi kinerja konsultan pengawas pada proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14 di Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Dari total 44 indikator yang dianalisis, sebanyak 10 indikator tidak memenuhi kriteria validitas ($r_{count} < r_{table}$), sehingga indikator tersebut tidak dilanjutkan ke tahap analisis lanjutan seperti analisis RII. Analisis RII hanya dilakukan pada 34 indikator yang telah terbukti valid, untuk memastikan bahwa hasil penilaian memiliki dasar pengukuran yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil nilai *indeks* semua indikator dalam semua perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Indeks Faktor Sumber Daya Manusia

No.	Faktor	Kode	Indikator	RII
1.	Sumber Daya Manusia	X.1	Konsultan pengawas adalah ahli di bidangnya	0.840
2.		X.2	Memeriksa dan mempelajari dokumen pelaksanaan konstruksi yang akan dijadikan dasar	0.920
3.		X.3	Mengumpulkan data dan informasi di lapangan untuk memecahkan masalah	0.827
4.		X.4	Kooperatif dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan	0.773
5.		X.6	Memahami Dokumen Kontrak dengan Baik	0.907
6.		X.7	Memahami Spesifikasi Teknik dengan baik	0.907
7.		X.8	Mengawasi Tenaga Kerja dengan baik	0.853
8.		X.9	Melakukan survei kondisi lapangan yang ada.	0.960
9.		X.10	Konsultan Pengawas sering bertindak sebagai lokasi kerja	0.867

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan hasil tabel 2, menunjukkan bahwa sembilan indikator dalam faktor Sumber Daya Manusia, diperoleh gambaran tentang kepentingan relatif masing-masing indikator dalam mempengaruhi kinerja konsultan pengawas di Proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro. Indikator dengan nilai RII tertinggi adalah X.9, yaitu melakukan survei terhadap kondisi lapangan yang ada, dengan skor 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung konsultan pengawas dalam meninjau kondisi aktual di lapangan dipandang sebagai komponen paling penting dalam memastikan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan teknis di lokasi proyek. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen proyek konstruksi yang menekankan pentingnya kehadiran dan pengamatan langsung terhadap kondisi aktual sebagai dasar pertimbangan implementasi

teknis. Indikator selanjutnya yang memperoleh nilai tinggi adalah X.2, Memeriksa dan mempelajari dokumen pelaksanaan konstruksi yang akan dijadikan dasar, dengan nilai 0,920. Hal ini mencerminkan bahwa penguasaan dokumen teknis oleh konsultan pengawas sangat penting dalam mendukung keakuratan pengawasan dan penilaian teknis selama proyek berlangsung. Selain itu, indikator X.6 Memahami Dokumen Kontrak dengan baik dan X.7 Memahami Spesifikasi Teknik dengan baik, masing-masing memiliki nilai 0,907, menunjukkan bahwa pemahaman aspek kontrak dan spesifikasi teknis proyek merupakan komponen penting dalam menjalankan fungsi pengawasan secara profesional dan bertanggung jawab. Indikator X.10, yang menyatakan bahwa konsultan pengawas sering berada di lokasi kerja, juga menempati posisi yang signifikan dengan nilai 0,867, menunjukkan bahwa kehadiran langsung di

ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN PROYEK REHABILITASI JEMBATAN

(Moh. Sholahuddin, Ichwan Hadi Saputra, Rohmad Dwi Prabowo)

lapangan dipandang penting untuk memastikan kontrol kualitas dan kemajuan pekerjaan sesuai rencana. Adapun indikator lain seperti X.8 Mengawasi tenaga kerja dengan baik, X.1 Konsultan pengawas adalah ahli di bidangnya, dan X.3 Mengumpulkan data dan informasi di lapangan untuk memecahkan masalah, masing-masing memperoleh skor 0,853, 0,840, dan 0,827, yang menunjukkan bahwa kompetensi teknis dan kemampuan analitis di lapangan masih dianggap sebagai elemen pendukung

yang signifikan. Sementara itu, indikator X.4 yaitu Koperasi dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan memperoleh nilai RII terendah di antara seluruh indikator, yakni 0,773. Namun, skornya masih dalam kategori tinggi, yang menandakan bahwa aspek kerja sama dan keterbukaan dalam tim masih dibutuhkan, meskipun dinilai sedikit kurang dominan dibandingkan aspek teknis dan administrasi lainnya.

Tabel 3. Nilai Indeks Faktor Alat
Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 3, dari hasil perhitungan Relative Importance Index (RII) pada faktor

pelaporan, dan dokumentasi proyek yang akurat dan tepat waktu. Indikator kedua adalah X.12

No.	Faktor	Kode	Indikator	RII
1.	Alat	X.11	Menyediakan fasilitas peralatan yang diperlukan untuk kelancaran administrasi	0.800
2.		X.12	Mengawasi penggunaan peralatan dan metode implementasi	0.787
			Tool, diperoleh dua indikator yang menunjukkan kontribusi terhadap kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Indikator pertama adalah X.11, yaitu menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran pembuatan administrasi, dengan skor RII 0.800. Nilai ini mencerminkan bahwa ketersediaan sarana dan peralatan administrasi dinilai penting dalam mendukung efektivitas kerja konsultan pengawas. Ketersediaan fasilitas ini seperti komputer, perangkat lunak pemantauan, formulir standar, dan akses internet yang memadai, merupakan bagian penting dari proses pencatatan,	yaitu Mengawasi penggunaan peralatan dan metode implementasi, yang memperoleh skor RII sebesar 0,787. Meski nilainya sedikit lebih rendah dari indikator sebelumnya, hasil tersebut tetap menunjukkan pentingnya peran konsultan pengawas dalam memastikan bahwa penggunaan alat dan penerapan metode kerja di lapangan dilakukan dengan tepat, efisien, dan sesuai dengan standar operasional prosedur. Fungsi pengawasan ini sangat penting untuk meminimalisir risiko kegagalan teknis dan memastikan kualitas hasil kerja sesuai dengan spesifikasi teknis.

Tabel 4. Nilai Indeks Faktor Material

No	Faktor	Kode	Indikator	RII
1.		X.16	Awasi materi agar tidak mengalami keterlambatan	0.800
2.		X.17	Mengawasi pelaksanaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas dan tingkat pencapaian volume/realisasi fisik	0.867
3.	Material	X.18	Mengawasi penggunaan material dalam pekerjaan konstruksi	0.907
4.		X.19	Mengawasi penggunaan material dengan baik	0.867
5.		X.20	Mengawasi bahan yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh proyek	0.907

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4, analisis faktor material, diperoleh lima indikator yang mencerminkan tingkat pengaruh terhadap kinerja konsultan pengawas dalam proyek konstruksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawasan material merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan

proyek, terutama untuk menjaga kualitas, efisiensi, dan kesinambungan proses konstruksi. Indikator X.18 Mengawasi penggunaan material dalam pekerjaan konstruksi dan X.20 Mengawasi bahan yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah kebutuhan proyek, memperoleh nilai RII tertinggi sebesar

0,907. Hal ini menunjukkan bahwa konsultan pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan proyek, baik dari segi kuantitas maupun pemanfaatan yang tepat. Perbedaan dalam penggunaan bahan dapat berdampak langsung pada kualitas hasil kerja, efisiensi biaya, dan potensi keterlambatan implementasi. Selanjutnya, indikator X.17 Mengawasi pelaksanaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas dan tingkat pencapaian realisasi volume/fisik dan X.19 Mengawasi penggunaan material dengan baik, masing-masing memperoleh skor 0,867, yang juga menunjukkan tingkat kepentingan yang tinggi. Kedua indikator ini menekankan bahwa aspek

pengawasan tidak hanya mencakup kesesuaian material, tetapi juga bagaimana pelaksanaannya berjalan sesuai rencana, dari segi kualitas produk akhir, kuantitas pekerjaan, dan kemajuan yang terukur. Sementara itu, indikator X.16 Monitoring material agar tidak mengalami keterlambatan, mencatatkan nilai RII sebesar 0,800, yang meski relatif lebih rendah dari indikator lainnya, namun tetap menunjukkan bahwa pengawasan kelancaran distribusi dan ketersediaan material sangat penting. Keterlambatan pengadaan bahan dapat menyebabkan gangguan pada jadwal kerja, penurunan produktivitas, dan potensi biaya tambahan akibat penjadwalan ulang pekerjaan.

Tabel 5. Nilai Indeks Faktor Biaya

No.	Faktor	Kode	Indikator	RII
1.		X.22	Menyiapkan laporan dan notulen dalam kemajuan pekerjaan dan angsuran pekerjaan dalam pelaksanaan proyek	0.773
2.	Biaya	X.24	Memeriksa pekerjaan ditambah lebih sedikit dalam kaitannya dengan biaya konstruksi	0.773
3.		X.25	Konsultan pengawas memeriksa penggunaan anggaran proyek selama masa konstruksi	0.787

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 5, yang merupakan hasil perhitungan menggunakan metode Relative Importance Index (RII) pada faktor biaya, diperoleh tiga indikator utama yang menjadi fokus dalam menilai kontribusinya terhadap kinerja konsultan pengawas dalam proyek konstruksi. Indikator X.22 terkait kemampuan konsultan pengawas dalam menyusun laporan dan risalah untuk kemajuan pekerjaan dan pembayaran angsuran pekerjaan menunjukkan nilai RII sebesar 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan administrasi terkait pelaporan dan pembayaran masih dianggap penting, meskipun belum termasuk dalam kategori indikator yang sangat dominan. Indikator X.24 yang terkait dengan pemeriksaan pekerjaan tambahan dan kurang yang berkonsekuensi bagi pembiayaan proyek juga menunjukkan nilai RII sebesar 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa akurasi dan pengawasan perubahan ruang lingkup pekerjaan yang berdampak pada biaya konstruksi merupakan aspek yang cukup diperhatikan oleh responden. Sementara itu, indikator X.25 terkait pemeriksaan penggunaan anggaran proyek selama masa konstruksi memperoleh nilai RII

sebesar 0,787. Nilai ini sedikit lebih tinggi dari dua indikator sebelumnya, menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi penggunaan anggaran secara keseluruhan dinilai cukup penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proyek. Secara keseluruhan, meskipun ketiga indikator faktor biaya belum mencapai nilai RII di atas 0,800, nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek biaya tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja konsultan pengawas. Hal ini mendukung pentingnya penguatan kapabilitas administrasi dan pengawasan keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengawasan proyek konstruksi.

Tabel 6. Nilai Indeks Faktor Waktu

No.	Faktor	Kode	Indikator	Indeks RII
1.	Waktu	X.26	Kontrol dan pastikan proyek tepat waktu sesuai rencana	0.920

**ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN
PROYEK REHABILITASI JEMBATAN**
(Moh. Sholahuddin, Ichwan Hadi Saputra, Rohmad Dwi Prabowo)

2.	X.27	Kontrol dan pastikan proyek tepat waktu sesuai rencana Mengkompilasi target kemajuan kerja untuk pembayaran angsuran kerja	0.933
3.	X.28	Konsultan pengawas memeriksa pencapaian volume pekerjaan	0.907
4.	X.30	Membantu meminimalkan waktu yang diperlukan untuk menanggapi kebutuhan klien	0.947
5.	X.31	Melakukan pertemuan internal mingguan dan pertemuan dengan lembaga lain (rapat khusus).	0.667
6.	X.32	Konsultan pengawas memeriksa jadwal pelaksanaan konstruksi	0.773
7.	X.33		0.853

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 6, yang merupakan hasil analisis menggunakan metode Relative Importance Index (RII), diperoleh tujuh indikator yang menggambarkan peran konsultan pengawas dengan faktor waktu. Diperoleh bahwa indikator X.30, yang merupakan pemeriksaan tingkat pencapaian volume pekerjaan oleh konsultan pengawas, memperoleh nilai RII tertinggi sebesar 0,947, menunjukkan bahwa aspek ini sangat penting dalam memastikan kompatibilitas antara kemajuan fisik dan waktu pelaksanaan proyek. Nilai ini menunjukkan bahwa kontrol atas pencapaian volume kerja merupakan perhatian utama dalam pemantauan waktu proyek. Selanjutnya, indikator X.27 dan X.26, keduanya terkait dengan pengendalian dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan, memperoleh nilai RII masing-masing sebesar 0,933 dan 0,920. Nilai ini memperkuat pentingnya peran konsultan pengawas dalam memastikan bahwa pekerjaan tidak mengalami penyimpangan waktu yang signifikan. Kemudian indikator X.28 mengenai penyusunan target kemajuan pembayaran angsuran memperoleh nilai 0,907,

yang menunjukkan bahwa perencanaan berbasis kemajuan juga merupakan bagian penting dari manajemen waktu dalam pengawasan konstruksi. Sementara itu, indikator X.33 mengenai pemeriksaan jadwal pelaksanaan konstruksi menunjukkan nilai 0,853, yang relatif tinggi dan menunjukkan bahwa evaluasi jadwal secara berkala merupakan praktik penting dalam proses pengawasan. Di sisi lain, indikator X.32 terkait pelaksanaan rapat mingguan dan koordinasi lintas lembaga memperoleh nilai 0,773, menunjukkan kepentingan sedang untuk mengkoordinasikan kegiatan sebagai bagian dari manajemen waktu. Indikator dengan nilai terendah adalah X.31, yang merupakan upaya untuk membantu meminimalisir waktu untuk merespon kebutuhan klien, dengan nilai RII 0,667. Nilai ini menunjukkan bahwa respons terhadap klien dianggap penting, tetapi mungkin masih bukan prioritas utama dalam pemantauan waktu dibandingkan dengan indikator lain.

Tabel 7. Nilai Indeks Faktor Mutu

No.	Faktor	Kode	Indikator	Indeks RII
1.	Mutu	X.36	Mendeteksi dan memperbaiki cacat pada hasil kerja Menjelaskan keterbatasan pekerjaan, ruang lingkup pekerjaan & spesifikasi dengan baik pada semua proyek pribadi	0.907
2.		X.37	Mengawasi perbaikan pekerjaan yang tidak memenuhi spesifikasi teknis hingga perubahan kualitas	0.813
3.		X.38	Mendokumentasikan prosedur, prosedur, dan hasil pengendalian mutu serta dimensi di lapangan untuk mengontrol kemajuan pekerjaan.	0.867
4.		X.39		0.840

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 7, ditunjukkan bahwa hasil perhitungan Relative Importance Index (RII) menunjukkan bahwa semua indikator dalam faktor mutu memiliki nilai RII yang tinggi, menunjukkan bahwa semua aspek kualitas sangat diperhatikan dalam pengawasan konstruksi oleh konsultan pengawas. Sementara itu, indikator X.36 yang merupakan aktivitas mendeteksi dan memperbaiki cacat pada hasil kerja memperoleh nilai RII tertinggi sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa koreksi kesalahan atau cacat kerja merupakan tanggung jawab utama yang sangat krusial dalam pengendalian kualitas proyek. Selanjutnya, indikator X.38 yang terkait dengan pengawasan perbaikan pekerjaan yang tidak memenuhi spesifikasi teknis juga memiliki nilai tinggi 0,867. Hal ini mencerminkan peran aktif konsultan pengawas dalam menjaga kualitas hasil kerja terhadap penyimpangan teknis di lapangan. Selanjutnya, indikator X.39, mengenai dokumentasi prosedur, prosedur, dan hasil

kontrol kualitas, memperoleh skor 0,840. Nilai ini menunjukkan bahwa pencatatan formal dan dokumentasi kualitas penting untuk mendukung pengendalian kualitas dan pelaporan kemajuan pekerjaan. Sementara itu, indikator X.37 yang menjelaskan batas kerja, ruang lingkup pekerjaan, dan spesifikasi kepada seluruh personel proyek memiliki nilai RII 0,813. Meskipun nilai ini sedikit lebih rendah dari indikator lain, ini masih menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas mengenai teknis proyek merupakan bagian penting dari sistem kualitas proyek. Secara umum, semua indikator faktor kualitas memiliki nilai RII di atas 0,800, menunjukkan bahwa aspek kualitas telah mendapat perhatian yang sangat tinggi oleh konsultan pengawas. Hal ini juga menggambarkan bahwa pengendalian mutu tidak hanya dilakukan melalui inspeksi, tetapi juga melalui perencanaan sistematis, komunikasi, dokumentasi, dan tindakan korektif.

Tabel 8. Nilai Indeks Faktor K3

No.	Faktor	Kode	Indikator	Indeks RII
1.		X.40	Membuat peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) formal atau informal	0.920
2.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	X.41	Memberikan peringatan kepada kontraktor agar tenaga kerja selalu lengkap (K3) saat bekerja di lapangan	0.960
3.		X.43	Awasi kesehatan tenaga kerja agar tidak mempekerjakan pekerja yang tidak sehat	0.693
4.		X.44	Mengawasi pengendalian pencemaran lingkungan di lokasi kerja.	0.773

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 8, hasil analisis menggunakan metode Relative Importance Index (RII) menunjukkan variasi tingkat kepentingan masing-masing indikator K3 yang dinilai oleh responden. Untuk indikator X.41 yaitu pemberian peringatan kepada kontraktor untuk memastikan pekerja selalu melengkapi alat pelindung diri (APD) K3 selama bekerja di lapangan, memperoleh nilai RII tertinggi sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan kepatuhan terhadap K3 dinilai sangat penting dan menjadi perhatian utama dalam proses pengawasan proyek. Sementara itu, indikator X.40 yang terkait dengan pembuatan regulasi formal atau informal terkait keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai RII 0,920. Nilai ini menunjukkan bahwa kebijakan atau peraturan yang jelas mengenai K3, baik tertulis maupun tersirat dalam budaya kerja, sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Selanjutnya, indikator X.44 yang merupakan pengawasan

pengendalian pencemaran lingkungan di lokasi kerja memperoleh nilai RII sebesar 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap dampak lingkungan dari kegiatan konstruksi sudah mulai dipertimbangkan, namun tingkat kepentingannya masih sedikit di bawah dua indikator sebelumnya. Indikator X.43 yaitu pengawasan terhadap kondisi kesehatan tenaga kerja agar tidak mempekerjakan mereka yang sedang dalam kondisi kesehatan buruk memiliki nilai RII terendah yaitu 0,693. Meskipun masih dalam kategori penting, nilai ini menunjukkan bahwa aspek kesehatan pribadi tenaga kerja tidak sepenuhnya menjadi perhatian utama dibandingkan dengan aspek umum keselamatan kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas pada pelaksanaan Proyek Pelebaran Jembatan Malo – Selogabus 14 Kecamatan Malo Kabupaten

ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS DALAM PELAKSANAAN PROYEK REHABILITASI JEMBATAN

(Moh. Sholahuddin, Ichwan Hadi Saputra, Rohmad Dwi Prabowo)

Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang paling dominan yang pertama adalah faktor sumber daya manusia. Hal ini dibuktikan dengan indikator kemampuan konsultan dalam melakukan survei kondisi existing lapangan yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu 0,960, sehingga menunjukkan bahwa kompetensi dan ketelitian konsultan dalam memahami kondisi lapangan menjadi aspek utama yang menentukan keberhasilan pengawasan proyek. Selanjutnya yang kedua adalah faktor K3 juga memberikan pengaruh signifikan melalui indikator berupa pemberian teguran terhadap kontraktor agar tenaga kerja selalu melengkapi peralatan keselamatan kerja saat berada di lapangan dengan nilai 0,960. Hal ini mencerminkan pentingnya peran konsultan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja selama pelaksanaan proyek. Dan yang ketiga adalah faktor waktu dengan nilai 0,947 turut berperan dalam meningkatkan kinerja pengawasan, yang tercermin dari indikator konsultan memeriksa tingkat pencapaian volume pekerjaan. Hal ini berfungsi untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sehingga keterlambatan dapat diminimalisir. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kinerja konsultan pengawas sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang kompeten, penerapan disiplin K3 yang konsisten, serta pengendalian waktu yang efektif. Ketiga faktor tersebut harus dikelola secara terpadu untuk menjamin kelancaran, kualitas, dan ketepatan waktu penyelesaian proyek pelebaran jembatan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D., Ahadian, E. R., & Saputra, M. T. Y. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Jasa Terhadap Kinerja Konsultan Pengawas Pada Pekerjaan Konstruksi Di Kota Ternate. *Journal of Science and Engineering*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.33387/josae.v4i2.3866>
- Amir, A. (2021). Evaluasi Kinerja Konsultan Pengawas Pada Proyek Pembangunan Jalan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jk.v4i1.5112>
- Azis, S., Putranto, E. H. D., Yunianto, H., & Putranto, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Konsultan Pengawas yang Berpengaruh Terhadap Waktu dan Mutu Pekerjaan Proyek Peningkatan Jalan di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Info Manpro*, 7(2), 38–49.
- Dadzie, J., R, A.-A., & a, K. (2012). Performance of Consultants on Government Projects in Ghana : Client and Contractor Perspective. *International Journal of Business and Social Research*, 2(2009), 256–267.
- Kamaludin, S., Tilaar, T. A. M., & F, F. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengawas Lapangan pada Pelaksanaan Proyek Peningkatan Jalan di Kabupaten Morowali Utara. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2017*, 2017(08), 184–189.
- Prasetyo, F. J. (2019). Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Proyek Konsultan Kontraktor Berbasis Android. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3(2), 62–67. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n2.p62-67>
- Putra, I. K. A. A., Pagehgiri, J., & Ariyanta, I. P. G. (2021). Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Konstruksi Dalam Pelaksanaan Proyek Gedung Puskesmas Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Teknik Gradien*, 13(1), 48–60. <https://doi.org/10.47329/teknikgradien.v13i1.741>
- Rifaldi, T. (2022). Analisis Risiko Usaha Jasa Konsultan Pengawas Proyek Konstruksi di Surabaya. *Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.31284/j.jts.2022.v3i1.2964>
- Sediyanto, & Hidayat, A. (2017). Analisa Kinerja Biaya dan Waktu pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi dengan Metode Earned Value (Studi Kasus Proyek Konstruksi Mall dan Hotel X di Pekanbaru). *Jurnal Ilmu Teknik Dan Komputer Universitas Mercu Buana*, 1(1), 36–51.
- Setiawan Beny, F. (2018). wahyuniamalia,+20170204+Jurnal+Analisis+Kinerja+Konsultan+Pengawas+Pada+Proyek+Gedung+Pemerintah+Dera+Kabupaten+Kampar. 1(2), 69–73.
- SKKNI, 2003. (n.d.). *Kepala pengawas pekerjaan jalan/jembatan*.
- Taqiudin, M., Anggara, D., & Nukman, N. (2023). Analisis Pengawasan Konstruksi: Kajian Kinerja Konsultan Pengawas di Proyek Gedung RSUD Awet Muda Narmada. *Jurnal Ilmiah Telsinas Elektro, Sipil Dan Teknik Informasi*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.38043/telsinas.v6i2.4584>
- Tomigulung Fergita, Sumajouw Marthin D. J., T.

- H. (2013). *fabian_jm,+JIME030201+Fergita+Tomi golung*. 3(2), 79–83.
- Wijaya, I. G. R., Sudarsa, M., & Setyono, E. Y. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Dominan Change Order Dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Proyek Konstruksi*. 1–20.
- Wulandari, A., Dewantoro, D., & Puspasari, V. H. (2024). Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Konstruksi dalam Pelaksanaan Proyek di Kota Palangka Raya. *Portal: Jurnal Teknik Sipil*, 16(2), 142. <https://doi.org/10.30811/portal.v16i2.5086>
- Ximenes, F. F. (2025). *Analisis Waktu dan Biaya Dalam Pengendalian Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Earned Value : Studi Kasus Proyek Gedung Untl Analisis Waktu Dan Biaya Dalam Pengendalian Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Earned Value : Studi Kasus Proyek Gedung Untl*. 13(1), 11–20. https://journal.uwks.ac.id/axial/article/vie_w/4333